

**PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA SEBAGAI METODE
DAKWAH BIL-HIKMAH DI PONDOK PESANTREN
PADEPOKAN PADANG ATI SIMBANG KULON,
KECAMATAN BUARAN, KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

BATSNAH NUWAIFILA

NIM. 30422012

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA SEBAGAI METODE
DAKWAH BIL-HIKMAH DI PONDOK PESANTREN
PADEPOKAN PADANG ATI SIMBANG KULON,
KECAMATAN BUARAN, KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

BATSNAH NUWAIFILA

NIM. 30422012

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Batsnah Nuwaifila
NIM : 30422012
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Jawa Krama Sebagai Metode Dakwah Bil-Hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 06 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Batsnah Nuwaifila

NIM.30422012

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Perum. Griya Asa Cendekia No. 2 Blok. H. Ds. Wangandowo, Kec. Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Batsnah Nuwaifila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Batsnah Nuwaifila

NIM : 30422012

Judul : **PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA SEBAGAI
METODE DAKWAH BIL-HIKMAH DI PONDOK
PESANTREN PADEPOKAN PADANG ATI SIMBANG
KULON, KECAMATAN BUARAN, KABUPATEN
PEKALONGAN**

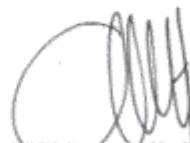
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Februari 2026

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsudur.ac.id | Email : fuad@uiningsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **BATSNAH NUWAIFILA**
NIM : **30422012**
Judul Skripsi : **PENGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA SEBAGAI
METODE DAKWAH BIL-HIKMAH DI PONDOK
PESANTREN PADEPOKAN PADANG ATI SIMBANG
KULON, KECAMATAN BUARAN, KABUPATEN
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Vyki Masaya, M.S.I.
NIP. 199001312018012002

Penguji II

Dimas Prasetya, M.A.
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 31 Maret 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harwati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLETERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543b/U/1987 yang tertanggal pada 12 Januari 1988. Pedoman ini diterapkan untuk penulisan istilah atau kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata-kata dari bahasa Arab yang telah terserap dalam bahasa Indonesia mengikuti kaidah sebagaimana tercantum dalam Kamus Linguistik maupun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara umum, pedoman transliterasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	أَي = ai	آ = ā
ي = i	او = au	أَي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yakni:

Harakat	Huruf dan tanda	Huruf latin
◌َ	A	ā
◌ِ	I	ī
◌ُ	U	ū

4. Ta' Marbutah

a. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, dan dhumma maka transliterasinya menggunakan "t".

Contoh:

مدرسة العالية ditulis madrasatula'liyah

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau berharakat sukun, maka transliterasinya adalah "h".

Contoh:

مدرسة عالية ditulis madrasah ā'liyah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda. Tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasi dilambangkan dengan dua huruf yang sama.

Contoh:

رَبُّكَ ditulis rabbuka

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yakni ال. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasi dengan bunyinya berupa huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الرَّحْمَنُ ditulis ar-rahmanu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasi sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْأُسْتَاذُ ditulis al-ustāzu

7. Hamzah

Hamzah apabila terletak di awal maka tidak ditransliterasikan. Namun, jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir kata, huruf hamzah tersebut ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أَسْتَاذٌ ditulis Ustāẓ

امْرَأَةٌ ditulis Imro'atun

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya berupa nikmat kesehatan dan umur yang panjang sehingga penulis diberi kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada tauladan dan panutan seluruh umat muslim di dunia, yaitu Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga mendapatkan syafa'atnya di akhirat nanti.

Tak henti-hentinya penulis ucapkan rasa syukur karena telah dipertemukan dengan orang-orang yang senantiasa mendukung dan membimbing dalam setiap waktu melalui berbagai macam cara, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan skripsi yang telah penulis susun sebagai wujud terima kasih kepada:

1. Beasiswa Pendidikan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). KIP-K adalah nyawa sekaligus motivasi bagi saya selama belajar di bangku perkuliahan. Dengan adanya KIP-K saya merasa ada secercah harapan untuk meraih masa depan yang lebih cerah melalui pendidikan di perkuliahan.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Kholidin dan Ibu Elisa Ristanti, atas do'a dan usahanya yang tak putus, kasih sayangnya yang selalu tulus, dan pengorbanannya yang tak terkira sehingga menjadi alasan utama penulis mampu bertahan, berjuang, dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Harapan dan do'a masih sama, semoga keduanya sentiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang agar dapat menemani disetiap proses dan keberhasilan penulis. Hari ini, saya hadiahkan gelar S.Sos ini sebagai bentuk bakti dan rasa syukur penulis. Bujuklah Tuhan agar apapun yang kalian korbankan selama ini dapat berbalik menjadi buah yang manis lewat langkah kecil yang penulis perjuangkan dengan penuh rasa bahagia setiap kali menjalaninya.

3. Adik satu-satunya yang saya banggakan, Muhammad Aqil Danil Haq. Mungkin saat ini belum bisa merasakan pendidikan tinggi di bangku perkuliahan. Namun, do'a baik selalu saya sertakan atas segala kesuksesan yang harus diperjuangkan, meskipun jalan yang ditempuh harus ada perbedaan.
4. Tak lupa paman saya, Om Zaenal Abidin. Penulis yakin, skripsi ini mungkin tidak akan hadir tanpa adanya dukungan yang diberikan disaat penulis hampir menyerah semasa awal kuliah. Terima kasih telah membukakan gerbang awal perjuangan dan kepercayaan yang telah diberikan, sehingga penulis berhasil mendapatkan gelar S.Sos sesuai dengan harapan.
5. Almamater saya, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya bangga menjadi bagian dari Program Studi KPI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala pengetahuan, pengalaman, serta pelajaran yang mungkin tidak bisa saya dapatkan di tempat lain.
6. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik saya, Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos yang telah bersedia memberikan sebagian waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
7. Terima kasih kepada Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Ibu Mukoyimah, M.Sos yang telah membantu dan mempermudah semua hal yang berkaitan dengan proses kelulusan penulis.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, karena telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan, arahan, serta pengalaman yang berharga selama dibangku perkuliahan.
9. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan

2022 yang telah memberikan kesan yang baik selama proses perkuliahan berlangsung.

10. Terima kasih kepada segenap pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk menjadikan Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati sebagai objek penelitian.
11. Sahabat sekaligus teman berproses semasa MTs, *Familious* (Nurul Hidayah, Ashfa Nafilatir Rohmaniyah, Sheila Ulfatun Nada, Minchatul Haq, Difa Amini Harliana, Akmalul Izza, dan Nikhlatus Shofa) yang sejak dulu hingga saat ini menjadi rumah kedua penulis untuk berbagi cerita dan selalu menemani di setiap langkah yang ada.
12. Kepada diri saya sendiri, yaitu Batsnah Nuwaifila. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini. Banyak proses yang dilewati, banyak perjuangan yang harus dihadapi, banyak tangis air mata yang menetes setiap hari, banyak masalah, lelah serta keluh kesah yang kerap kali dipendam sendiri. Mungkin langkah saya tidak secepat orang lain, proses yang saya hadapi tidak semudah orang lain, dan pencapaian yang saya dapatkan tidak sebanyak orang lain. Namun, saya bangga dan bersyukur untuk setiap langkah kecil yang tidak terlihat ini perlahan berhasil dilalui. Meskipun pada akhirnya kerap kali pasrah dan ingin menyerah, tapi saya selalu ingat bahwa banyak orang di sekitar yang rela menjadi garda terdepan dalam mendukung dan mendo'akan.
13. Terakhir, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu. Setiap do'a dan dukungan sangat berarti untuk saya dalam menghadapi proses yang ada. Semoga ketulusan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan seimbang.

MOTTO

“Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar akal mereka.”

(Ali bin Abi Thalib).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya: Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia yang Maha Perkasa lagi Maha

Bijaksana.

(Q.S. Ibrahim:4)

ABSTRAK

Nuwaifila, Batsnah 2026. **Penggunaan Bahasa Jawa Krama sebagai Metode Dakwah Bil-Hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.** Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Kata Kunci: Bahasa Jawa Krama, Dakwah Bil-Hikmah, Pondok Pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan bahasa Jawa Krama di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati dan implementasi penggunaan bahasa Jawa Krama sebagai metode dakwah bil-hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati. Latar belakang penelitian ini berangkat dari adanya pengaruh perkembangan zaman yang menjadikan minimnya pemahaman terhadap konteks penggunaan bahasa Jawa sebagai warisan budaya Jawa. Menanggapi hal tersebut, Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan agama yang berupaya melestarikan budaya Jawa dan meningkatkan pengetahuan generasi muda melalui praktik dakwah bil-hikmah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pendakwah, santri, dan wali santri Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati, serta observasi secara langsung di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati, dan dilengkapi dengan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis fenomenologi (deskripsi, esensi, reduksi, dan intensionalitas).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan perspektif fenomenologi, pola penggunaan bahasa Jawa Krama di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati tersusun secara terstruktur, konsisten dan berkelanjutan, yang tercermin dalam pengajian, kajian kelas diniyah, serta aktivitas sehari-hari santri. Pola ini membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku santri secara bertahap, sekaligus menginternalisasi nilai kesopanan, akhlak, dan kedisiplinan. Pola tersebut selaras dengan prinsip dakwah bil-hikmah yang menekankan kebijaksanaan, kesantunan, dan keteladanan, sehingga bahasa Jawa Krama berfungsi sebagai media dakwah sekaligus pembentukan karakter. Sementara itu, implementasinya menunjukkan bahwa bahasa Jawa Krama tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sarana interaksi yang menghasilkan perubahan sikap dan perilaku santri. Dalam praktik dakwah bil-hikmah, kebijaksanaan da'i terlihat melalui penyesuaian bahasa dengan kemampuan mad'u, pemberian ruang bertanya, serta penyampaian materi secara bertahap. Hasilnya tampak pada internalisasi nilai kesopanan, akhlak, dan kedisiplinan, seperti bertanya dengan hormat, menyambut tamu dengan tata krama, dan menyesuaikan tutur kata dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Bahasa Jawa Krama sebagai Metode Dakwah Bil-Hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.” Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang membawa telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Proses penyusunan skripsi ini tentu berjalan dengan tidak mudah. Banyak tantangan, hambatan, serta keraguan yang penulis hadapi. Namun berkat do'a, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, pada akhirnya penulis mampu melewati setiap tahapan hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini bukan semata-mata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga hasil dari bantuan, kerja sama, serta do'a dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos, selaku Ketua Prgram Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Dimas Prasetya, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis.
6. Seluruh elemen dalam Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati yang telah berkenan untuk membantu peneliti dalam proses memperoleh data untuk penelitian ini
7. Seluruh dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bekal pengetahuan dan bimbingan selama proses perkuliahan
8. Orang tua, keluarga, sahabat dan teman-teman yang senantiasa mendukung dan mendo'akan dalam penyusunan skripsi ini.

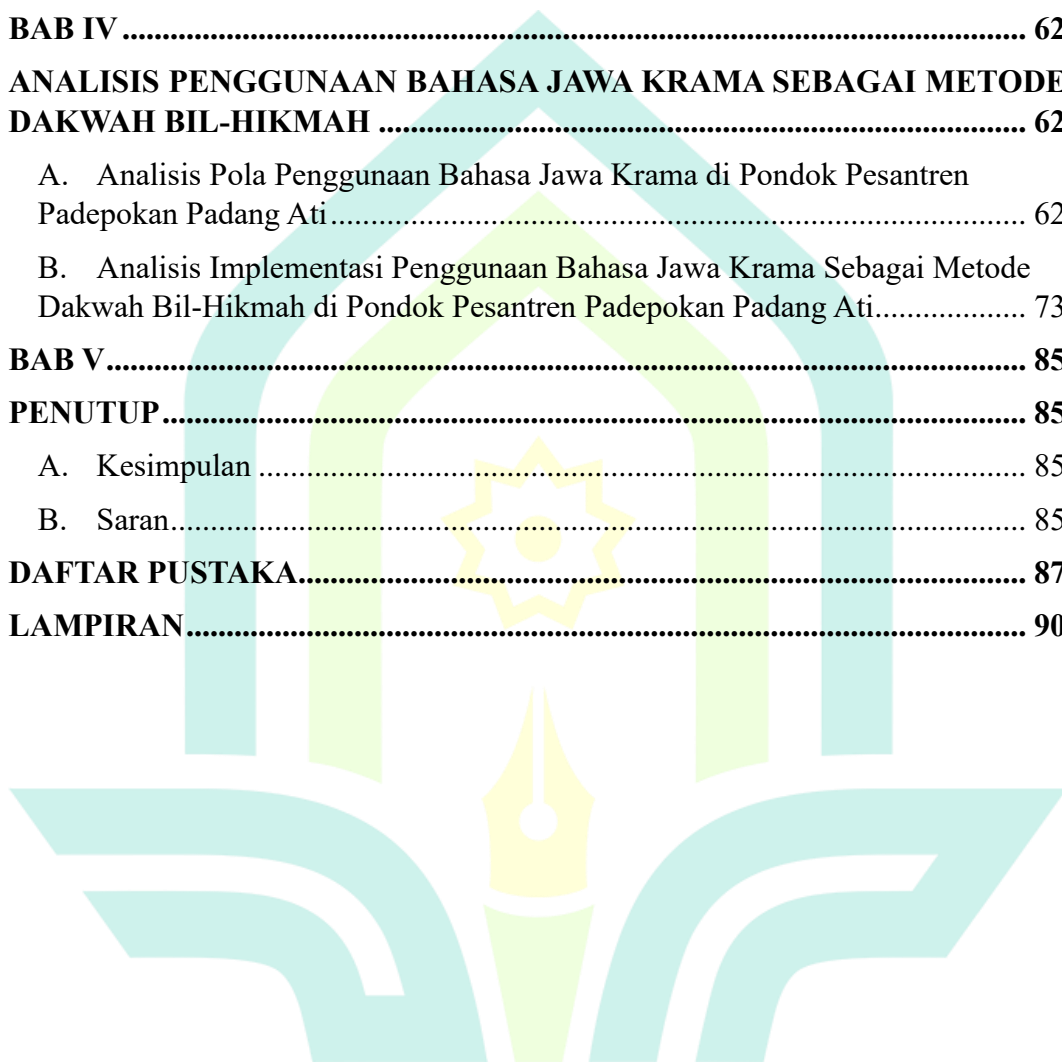
Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan memberikan kontribusi kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Aamiin yaa Rabbal 'aalamiin.

Wassalamu 'alakiium Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PEDOMAN TRANSLETERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Analisis Teori.....	5
2. Penelitian yang Relevan	10
3. Kerangka Berpikir	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika	21
BAB II	23
TEORI FENOMENOLOGI DAN METODE DAKWAH BIL-HIKMAH	23
A. Teori Fenomenologi	23
B. Metode Dakwah Bil-Hikmah	29
BAB III.....	37
PENYAJIAN DATA PONDOK PESANTREN PADEPOKAN PADANG ATI	37
.....	37

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan	37
Table 3.1	45
B. Pola Penggunaan Bahasa Jawa Krama di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati	47
C. Implementasi Penggunaan Bahasa Jawa Krama Sebagai Metode Dakwah Bil-Hikmah Di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati	55
BAB IV	62
ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA SEBAGAI METODE DAKWAH BIL-HIKMAH	62
A. Analisis Pola Penggunaan Bahasa Jawa Krama di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati	62
B. Analisis Implementasi Penggunaan Bahasa Jawa Krama Sebagai Metode Dakwah Bil-Hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati	73
BAB V	85
PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identitas Pondok Pesantren.....	45
---	----



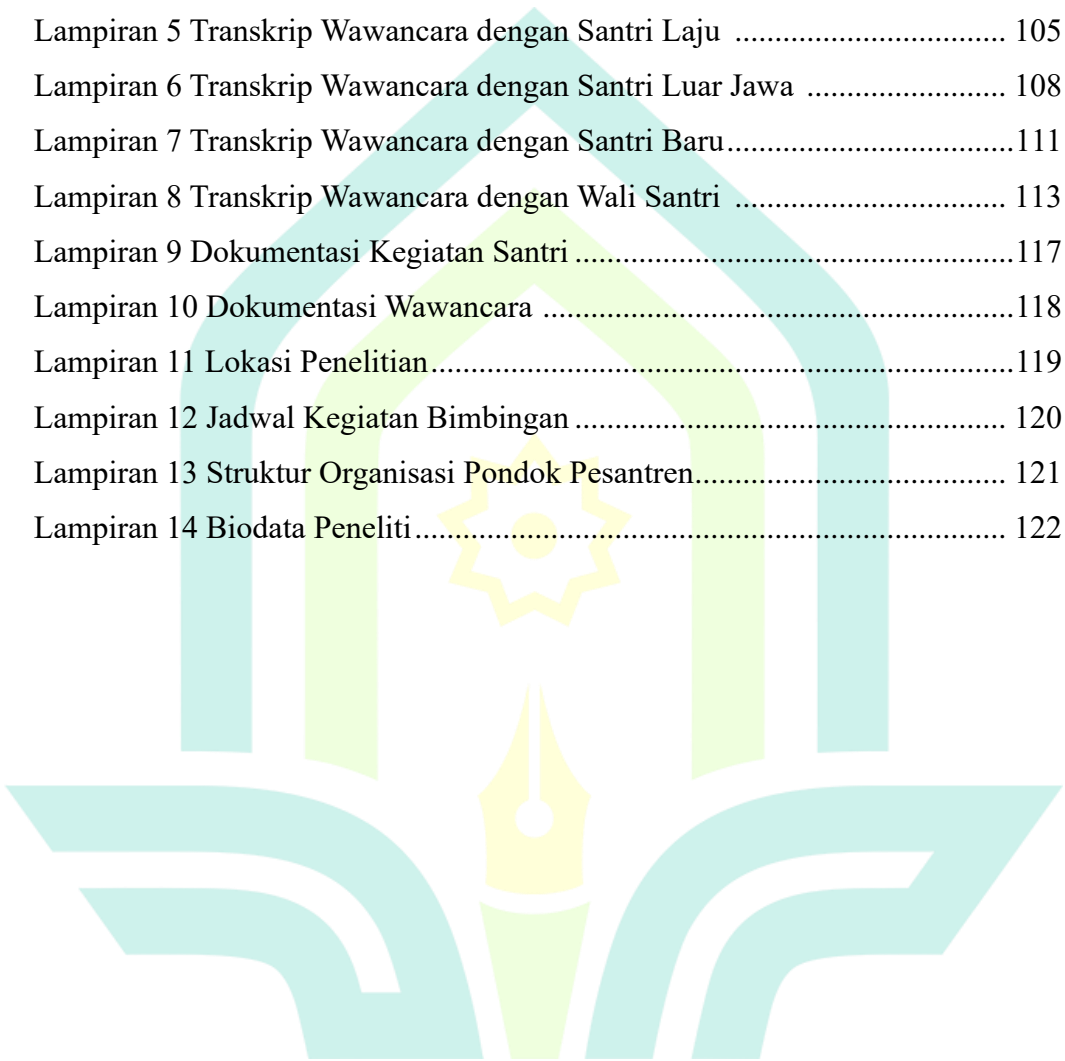
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir 14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	90
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	91
Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Da'i	94
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Santri Mukim	100
Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Santri Laju	105
Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Santri Luar Jawa	108
Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Santri Baru.....	111
Lampiran 8 Transkrip Wawancara dengan Wali Santri	113
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Santri	117
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara	118
Lampiran 11 Lokasi Penelitian.....	119
Lampiran 12 Jadwal Kegiatan Bimbingan	120
Lampiran 13 Struktur Organisasi Pondok Pesantren.....	121
Lampiran 14 Biodata Peneliti.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang kerap diandalkan oleh manusia untuk interaksi antar individu di masyarakat. Bahasa berperan penting dalam kehidupan masyarakat secara luas yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari.¹ Korelasi antara bahasa dan komunikasi yang tidak dapat dipisahkan ini, karena bahasa berperan sentral dalam membangun hampir seluruh informasi dan manusia tidak dapat melanjutkan hidup tanpa adanya bahasa yang baik dan teratur.² Bahasa juga sebagai simbol komunikasi yang dapat berfungsi secara utuh jika pikiran, konsep, dan gagasan yang diungkapkan melalui kesatuan dan hubungan yang bervariasi, dari sistem simbol tersebut dimiliki bersama komunikator dan komunikan. Bahasa itu sendiri sebagai simbol yang diperoleh dari kebudayaan atau masyarakat tempat di mana manusia itu tumbuh. Oleh sebab itu, bahasa merupakan bagian dari kebudayaan yang sangat berkaitan dengan kehidupan manusia.³

Dalam konteks di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan warga negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada pasal 136 yang berbunyi “Negara adalah Bahasa Indonesia,” artinya bahasa Indonesia telah diakui sebagai bahasa negara dan dilindungi oleh undang-undang. Tonggak utama bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional karena adanya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang secara khusus menyatakan “Kami Poetra dan Poetri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.” Selain sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga menjadi ujung tombak dan

¹ Jundi Lazuardi, Okarisma Mailani, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia,” *Kampret Journal* 1 (2022). Hlm. 3.

² Jundi Lazuardi, dkk. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia”, hlm. 6.

³ Rina Devianty, “Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan,” *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017). Hlm. 231–232.

identitas negara Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia erat kaitannya dengan masyarakat karena keberadaannya yang dapat menumbuhkan rasa menghargai tanah air dan sikap patriotik.⁴

Selain bahasa Indonesia, masing-masing daerah di Indonesia memiliki bahasa khasnya tersendiri, salah satunya di pulau Jawa. Masyarakat Jawa menggunakan bahasa Jawa sebagai bagian dari simbol peradaban. Dalam ragam bahasa Jawa memiliki dua tingkatan yaitu: ragam Ngoko dan ragam Krama. Ragam Ngoko dibagi lagi menjadi dua yakni ragam Ngoko Lugu dan Ngoko Alus. Sedangkan ragam Krama juga dibagi juga menjadi dua yaitu ragam Krama Lugu dan Krama Inggil. Bahasa Jawa menjadi simbol peradaban ini berperan bukan sekadar sebuah bentuk bahasa seperti halnya bahasa-bahasa yang lainnya, akan tetapi sejak dahulu nenek moyang telah memasukkan ajaran-ajaran etika yang baik di dalam bahasa Jawa agar masyarakat Jawa memiliki sopan santun, etika yang luhur, dan kepribadian yang baik.⁵

Bahasa Jawa dapat berfungsi sebagai alat komunikasi di dalam lingkungan masyarakat Jawa, yang mana hal ini disesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi pada saat mengucapkannya, siapa yang diajak bicara, dan tujuan pembicaraan. Selain itu, bahasa Jawa juga dapat berfungsi sebagai pengungkapan rasa hormat dan menciptakan kesan sopan santun. Pengungkapan rasa hormat ini digambarkan melalui pemilihan kata ketika berkomunikasi, terlebih saat berkomunikasi dengan strata yang lebih tinggi. Hal ini juga selaras dengan penggambaran sikap sopan santun yang dapat diciptakan melalui bahasa atau pemilihan kata dalam bahasa Jawa, semakin tinggi stratanya semakin halus juga pemilihan katanya.⁶

⁴ Andreas Riki Daniel Sihombing et al., "Peran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Di Era Globalisasi," *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2024), hlm. 10, <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.912>.

⁵ Agwin Degaf, "Kata Serapan Bahasa Jawa Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Masyarakat Jawa: Kajian Linguistik Antropologis," 2016, <http://repository.uin-malang.ac.id/1697/%0Ahttp://repository.uin-malang.ac.id/1697/2/1697.pdf>. Hlm. 6.

⁶ Mega Nur Azila and Ika Febriani, "Penggunaan Tingkat Tutar Bahasa Jawa Pada Komunitas Pasar Krempeyeng Pon-Kliwon Di Desa Ngilo-Ilo Kabupaten Ponorogo (Kajian

Namun, seiring adanya perkembangan zaman, intensitas penggunaan bahasa Jawa Krama dalam kehidupan sehari-hari menjadi berkurang, karena bahasa Jawa Krama dianggap ketinggalan zaman dan kuno. Adanya pengaruh budaya luar masuk ke Indonesia tersebut menjadikan masyarakat asli Jawa kurang memahami konteks penggunaan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan mereka seakan sudah tidak peduli dengan warisan budaya leluhurnya. Padahal banyak orang luar Jawa yang saat ini menggunakan bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa Krama. Akibatnya kini memicu lahirnya generasi muda yang tidak mengenal bahasa Jawa dan tidak mampu menempatkan penggunaan bahasa Jawa sesuai dengan konteksnya, khususnya penggunaan bahasa Jawa Krama terhadap seseorang yang stratanya lebih tinggi. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan dalam penggunaan bahasa Jawa khususnya bahasa Jawa Krama kepada generasi muda sebagai respon adanya minimnya pemahaman penggunaan bahasa Jawa sebagai bagian dari pelestarian budaya Jawa.⁷

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi di sekitar Pekalongan khususnya di Kecamatan Buaran, yang menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan bahasa Jawa Krama kepada seseorang yang memiliki strata lebih tinggi sudah jarang terdengar. Meskipun budaya penggunaan bahasa Jawa Krama kian memudar, tepat di Kelurahan Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan terdapat salah satu pondok pesantren yang berupaya melestarikan budaya Jawa melalui praktik komunikasi dakwah sekaligus bahasa komunikasi sehari-hari. Seluruh santri ditekankan untuk menggunakan bahasa Jawa lebih utamanya bahasa Jawa Krama sebagai alat untuk berkomunikasi dalam lingkup pesantren. Meskipun dalam penerapannya bahasa Jawa Krama belum sepenuhnya mampu diimplementasikan ketika diluar pondok pesantren, setidaknya budaya

Sosiolinguistik),” *Metahumaniora* 11, no. 2 (2021), hlm. 183.
<https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i2.34998>.

⁷ Dewi Masithoh, “Penerapan Bahasa Jawa Krama dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap,” Skripsi, 2021, hlm. 3.

penerapan bahasa Jawa Krama di lingkup pondok pesantren dapat menjadi pondasi dasar santri dalam memahami penggunaan bahasa Jawa Krama.

Maka dari itu, di tengah menurunnya praktik penerapan bahasa Jawa Krama sebagai bahasa komunikasi dakwah dan komunikasi sehari-hari akibat pengaruh perkembangan zaman, Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan agama masyarakat Jawa yang berupaya melestarikan budaya Jawa sekaligus meningkatkan karakter generasi muda melalui bahasa Jawa Krama sebagai metode dakwah bil-hikmah. Dalam persepektif dakwah bil-hikmah, figur seorang kyai/guru dalam lingkup pondok pesantren memiliki peranan sentral sebagai da'i yang membentuk kualitas individu melalui penyampaian isi dakwah dengan cara yang lebih bijaksana.

Pada penelitian ini salah satu bentuk penerapan metode dakwah bil-hikmah di lingkungan pesantren khususnya di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati adalah adanya peran da'i dalam memberikan ilmu pengetahuan melalui pengajaran dalam kebijakan-kebijakannya, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun keteladanan yang disampaikan dengan menggunakan praktik berbahasa Jawa Krama dalam lingkup pondok pesantren. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati terkait pola penggunaan bahasa Jawa Krama di lingkungan pondok pesantren dan implementasinya sebagai metode dakwah bil-hikmah yang dilakukan dalam lingkup pondok pesantren.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pola penggunaan bahasa Jawa Krama di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati?
2. Bagaimana implementasi penggunaan bahasa Jawa Krama sebagai metode dakwah bil-hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola penggunaan bahasa Jawa Krama di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati.
2. Untuk mengetahui implementasi penggunaan bahasa Jawa Krama sebagai metode dakwah bil-hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini kedepannya diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu dakwah khususnya dalam konteks penggunaan bahasa dakwah dengan metode dakwah bil-hikmah.

2. Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya penggunaan bahasa komunikasi yang baik dalam metode dakwah khususnya bagi da'i kepada mad'u. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan bagi para da'i dalam mengembangkan aktivitas dakwahnya, khususnya bagi para da'i yang berdakwah menggunakan metode bil-hikmah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Teori Fenomenologi

Kata dasar fenomenologi menurut Edmund Husserl (dalam Rofiah, Chusnul 2023) berasal dari kata *phainomenon* yang dalam bahasa Yunani berarti gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Secara etimologis fenomenologi dapat diartikan sebagai sebuah studi yang mempelajari mengenai fenomena seperti segala hal yang muncul dari sebuah pengalaman individu, cara individu mengalami sesuatu, dan makna yang dapat

diambil dari pengalaman yang dialami oleh masing-masing individu. Fokus perhatian dalam penelitian fenomenologi bukan sekadar fenomena yang dialami oleh manusia, namun juga berfokus pada pengalaman secara sadar dari persepsi orang pertama yang langsung mengalaminya.⁸

Fenomenologi erat kaitannya dengan persepektif sebuah peristiwa, benda, atau situasi. Dalam persepsi manusia, pengetahuan berdasar dari sebuah pengalaman sadar. Dalam hal ini, dalam fenomenologi membiarkan segala fenomena atau pengalaman tersebut muncul apa adanya. Makna ini timbul di satu sisi dengan memunculkan kemungkinan sebuah fenomena, realitas, dan pengalaman. Sebaliknya, makna dapat muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dijumpainya.⁹ Dalam kajian penelitian fenomenologi menurut Edmund Husserl ditelaah melalui lima karakteristik fenomenologi, yaitu deskripsi, reduksi, esensi, dan intensionalitas.¹⁰

b. Bahasa Jawa sebagai Simbol Peradaban

Bahasa merupakan sistem lambang berupa bunyi yang bersifat arbitrer (berubah-ubah) yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa terdapat dua hal penting dalam bahasa yakni, bahasa sebagai simbol bunyi yang memiliki sifat arbitrer dan bahasa yang

⁸ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi (Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, Dan Desain Penelitian*, ed. Zulya Rachma Bahar, 1st ed. (Malang: PT. Literassi Nusantara Abadi Grup, 2023). Hlm. 14.

⁹ Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023). Hlm. 4447. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>.

¹⁰ Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi (Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, Dan Desain Penelitian*. Hlm. 10

digunakan oleh masyarakat.¹¹ Manusia yang menggunakan bahasa dalam sebuah interaksi sosial, makna bahasa dapat dipahami jika seorang pendengar dapat mendengar bunyi bahasa yang diucapkan oleh seorang penutur.¹²

Dalam konteks budaya, bahasa memiliki fungsi sebagai media penciptaan, pelestarian, dan transformasi budaya. Menurut Edward Sapir, bahasa bukan sekedar mencerminkan budaya, tetapi juga membentuk cara berpikir dan persepsi seseorang terhadap dunia. Korelasi antara bahasa dan kebudayaan saling mempengaruhi dan membentuk satu sama lain. Bahasa bukan hanya menjadi cerminan kebudayaan, tetapi juga sebagai media yang aktif dipergunakan untuk membangun dan mengubah budaya.¹³

Sedangkan dalam konteks bahasa Jawa, bahasa Jawa sendiri merupakan bahasa yang mengagungkan nilai-nilai kesopanan terhadap orang lain. Seperti, dalam bahasa Jawa memiliki kosa kata yang berbeda dengan orang tua, guru, atau siapa pun yang memiliki otoritas. Hal ini dikenal dengan strata atau tingkatan penggunaan bahasa atau unggahan dasar dalam konstruksi tata dalam bahasa Jawa.¹⁴ Dalam ragam bahasa Jawa memiliki dua tingkatan yaitu: ragam Ngoko dan ragam Krama. ragam Ngoko dibagi lagi menjadi dua yakni ragam Ngoko Lugu, Ngoko Alus. Sedangkan ragam Krama dibagi juga menjadi dua yaitu ragam Krama Lugu dan Krama Inggil.¹⁵

¹¹ Gatut Setiadi, "Bahasa Sebagai Simbol Peradaban Kehidupan Manusia Dalam Berkomunikasi Dan Bersosialisasi," *ASMARALOKA : Jurnal Pendidikan, Linguistik Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2024), hlm. 2, <https://doi.org/10.55210/asmaraloka.v2i1.332>.

¹² Gatut Setiadi, "Bahasa Sebagai Simbol Peradaban Kehidupan Manusia Dalam Berkomunikasi Dan Bersosialisasi," hlm. 6.

¹³ Bainudin, et al. *Mosaik Peradaban: Interaksi Manusia Dan Kebudayaan...*, hlm. 72-73

¹⁴ Raden Syaifuddin. Muhammad Alifi, Siti Muhlisah, "Penggunaan Krama Bahasa Jawa Sebagai Dasar Utama Pembangunan Moral Anak Usia Dini Di MIN 1 Lamongan," *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya* 10 (2025), hlm. 39.

¹⁵ Agwin Degaf, "Kata Serapan Bahasa Jawa Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Masyarakat Jawa: Kajian Linguistik Antropologis," hlm. 6.

Dalam masyarakat Jawa, tataran penggunaan bahasa Jawa utamanya bahasa Jawa Krama dianggap dapat dijadikan sebagai alat dalam menjalin sebuah kehidupan yang rukun dan harmonis dalam interaksi sosial dalam masyarakat. Anggapan bahasa Jawa Krama sebagai bahasa yang dapat mencerminkan nilai kesopanan dan perilaku rendah hati tersebut telah diajarkan secara turun temurun oleh nenek moyang di tanah Jawa. Penggunaan bahasa Jawa Krama sebagai sarana untuk menanamkan nilai kesopanan ini bukan berarti tanpa alasan, melainkan sebab bahasa Jawa Krama memiliki tingkatan kosakata kata yang beragam dan dapat diimplementasikan dalam situasi formal yang diantaranya: kaidah kebahasaan, fungsi kebahasaan, nilai budaya, tingkatan bahasa, dan etika yang dimiliki oleh penuturnya.¹⁶

c. Metode Dakwah Bil-Hikmah

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata, yakni “*meta*” yang berarti melalui dan “*hados*” berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode merupakan cara atau jalan yang harus ditempuh oleh da’i dalam mencapai tujuan. Sementara itu, dalam bahasa Arab jalan yang ditempuh kerap disebut *thoriqoh*, *ushlub*, *manhaj*, dan *sabil*. Maka dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh da’i dalam mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad’u dengan cara hikmah dan penuh kasih sayang.¹⁷

Dalam konteks dakwah bil-hikmah. Menurut Sa’id bin Ali bin Wakif Al-Qahtani mendefinisikan *Al-Hikmah* bahwa menyeru menuju jalan yang diridhoi Allah yang tidak hanya terbatas pada perkataan yang ramah, lapang dada, lemah lembut, dan sabar,

¹⁶ Mohamad Ainun Isfak and Bagus Wahyu Setyawan, “Representasi Bahasa Jawa Krama Sebagai Bahasa Yang Melambangkan Tindak Kesopanan,” *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 9, no. 2 (2022): 105, <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13969>.

¹⁷ Kamaluddin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2021). Hlm. 99-100

tetapi juga dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya.¹⁸ Selain itu hikmah dalam metode dakwah dakwah juga dapat diartikan sebagai berdakwah dengan cara yang benar. Benar yang dimaksud adalah benar dalam segi penyampaian, sumber yang digunakan, maupun pengetahuan-pengetahuan lainnya.¹⁹

Sedangkan berdasarkan surat an-Nahl ayat 125, makna dakwah bil-hikmah diartikan sebagai dakwah yang disampaikan dengan cara yang baik, logis, fasih, tepat, komunikatif, dan bijaksana. Selain itu dakwah dengan hikmah juga dapat diartikan sebagai dakwah dengan *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar), *Qaulan Baligha* (perkataan yang lugas dan tidak berbelit-belit), *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar), *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia), *Qaulan Layinan* (perlataan yang lemah lembut menyentuh hati), dan *Qaulan Maysura* (perkataan yang menyenangkan dan tidak menyinggung perasaan). Dakwah tidak disampaikan dengan komunikasi yang menyinggung perasaan orang lain, merendahkan, menghina, dan mengejek orang lain. Kesalahan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat membuat mad'u gagal paham dan tidak menutup kemungkinan menolak dakwah yang disampaikan.²⁰

Sedangkan menurut M. Natsir (dalam Moh. Ali Aziz, 2017), dakwah dengan hikmah bukan hanya mengenal strata mad'u, tetapi dapat diartikan juga bijak dalam mengenal golongan, bijak dalam memilih saat harus bicara dan saat harus diam, bijak dalam mencari titik temu, bijak dengan tidak menghilangkan *sibghah*, bijak dalam memilih kata yang tepat, bijak dalam cara berpisah, dan bijak dengan arti keteladanan yang

¹⁸ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, ed. Achmad Zirzis, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2013). Hal. 99.

¹⁹ Kadri Fahrurrozi, Faizah, *Ilmu Dakwah* (Nusa Tenggara Barat: Prenadamedia Group, 2019). Hlm. 117

²⁰ Kamaluddin, *Ilmu Dakwah*. Hlm. 102-103.

baik (*uswatun hasanah*) serta *lisan al-hal*.²¹ Dengan demikian, hikmah dijadikan sebagai pokok awal yang harus dimiliki oleh da'i dalam berdakwah, karena dengan hikmah maka akan terlahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara praktis maupun metodologis.²²

2. Penelitian yang Relevan

Dalam konteks sebuah penelitian, terdapat beberapa kajian yang hampir serupa dengan penelitian yang diteliti penulis. Maka dengan hal ini penulis melakukan identifikasi dengan penelitian yang sudah ada agar terdapat pembaharuan terhadap penelitian yang sebelumnya.

Pertama, pada 2023 terdapat penelitian Moh. Yamin Rumra dan Hakis mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ambon yang berjudul “Bahasa Sebagai Media Komunikasi Dakwah”. Penelitian tersebut ditemukan bahwa dakwah yang berhasil tak lepas dari peranan penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan bahasa kaumnya (audiensnya). Penggunaan bahasa yang baik dan benar oleh seorang da'i akan menjadi model berbahasa bagi pendengarnya, hal ini sangat penting diimplementasikan oleh para da'i atau mubaligh.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada bahasa sebagai sarana komunikasi dalam berdakwah. Namun, perbedaan dengan penelitian tersebut yakni terdapat pada objek penelitian yang dikaji. Penelitian tersebut hanya mengkaji aspek-aspek kebahasaan yang digunakan sebagai media komunikasi dakwah, berbeda dengan penelitian ini yang membahas mengenai implementasi penggunaan bahasa sebagai komunikasi dakwah di lingkungan pondok pesantren.

Kedua, masih ditahun yang sama terdapat penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Bil-Hikmah oleh Kyai di Pesantren Hurrasul Aqidah Tarakan” yang diteliti oleh Nova Kurniati Sari dan Dian Arif

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hlm. 305..

²² Nur Aisyah Rusnali dan Samsinar, *Buku Ajar Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2023). Hlm. 20.

Noor Pratama. Penelitian tersebut membahas mengenai sebuah metode dakwah bil-hikmah dirasa masih efektif diterapkan di untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah meskipun di era digital. Hasil dari penelitian tersebut adalah metode dakwah dapat dilakukan dengan berbagai strategi di pesantren yakni menekankan pentingnya ilmu, mempromosikan perilaku positif dikalangan santri, dan aktif berdialog dengan para santri, mengamalkan kasih sayang dan empati terhadap santri.

Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada pembahasan yang menganalisis metode dakwah yang digunakan dilingkungan pondok pesantren yang dirasa masih relevan diterapkan di era sekarang. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah dalam penelitian ini fokus kajian bukan hanya metode dakwah bil-hikmah yang diterapkan oleh sang dai (kyai) di pondok pesantren, akan tetapi juga mengkaji penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa dakwahnya.

Ketiga, terdapat penelitian yang membahas mengenai bahasa Indonesia berperan dalam penyampain dakwah. Penelitian tersebut berjudul “Peran Bahasa Indonesia dalam Penyampain Dakwah di Lingkungan Masjid Al-Asy’ari Unisba”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Muhammad Rendi pada tahun 2024. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa peran bahasa Indonesia dalam penyampaian dakwah di Masjid Al-Asy’ari Unisba yaitu penggunaan bahasa Indonesia kerap digunakan dalam setiap kajian keagamaan seperti ceramah, khutbah, dan lain-lain. Selain itu Bahasa Indonesia juga berperan sebagai alat yang mempermudah komunikasi dakwah dengan para mad’u (mahasiswa) yang memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga bahasa Indonesia dirasa lebih efektif digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

Persamaan dengan penelitian tersebut adalah mengkaji mengenai bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut adalah pada

fokus penelitian, jika penelitian tersebut lebih fokus pada penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dakwah karena audiensnya adalah mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan bahasa Jawa Krama sebagai alat komunikasi dakwah karena audiensnya adalah santri pondok pesantren salaf.

Keempat, pada 2024 terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmawati dan Prembayun Miji Lestari yang membahas mengenai seorang pendakwah ternama yakni Ustadzah Mumpuni yang berdakwah menggunakan bahasa Jawa Ngapak di Channel Youtube dengan menggunakan kajian sociolinguistik. Hasil dari penelitian tersebut bahwa dakwah Ustadzah Mumpuni memiliki kekhasan dalam dakwahnya yang menggunakan bahasa Jawa ngapak. Ragam bahasa dalam dakwahnya juga meliputi beberapa bahasa seperti; bahasa Jawa Krama, bahasa Arab, dan bahasa Indonesia. Gaya bahasa dakwah Ustadzah Mumpuni juga tak luput dari macam-macam humor yang mencakup humor etis, humor estetis, humor segi materi, bahkan humor dari segi ekspresi. Hal tersebut dilakukan yang bertujuan untuk menarik perhatian audiens dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan bahasa Jawa sebagai metode dalam berdakwah yang dianggap menarik hati audiens. Namun terdapat pula perbedaannya yakni dalam sudut pandang kajiannya. Jika penelitian tersebut dilihat dari persepektif sociolinguistik, sedangkan dalam penelitian ini dilihat dari persepektif fenomenologi.

Kelima, pada tahun 2024 terdapat penelitian skripsi terbaru yang ditulis oleh Daroini Yusuf mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang membahas mengenai efektivitas dakwah melalui penggunaan bahasa daerah di Lampung Selatan tepatnya di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa penggunaan bahasa Jawa dalam dakwah membuat audiens menjadi mudah untuk

dicerna, karena bahasa Jawa ialah bahasa daerah yang digunakan sehari-hari. Selain itu pendakwah memilih menggunakan bahasa Jawa dalam dakwahnya karena bahasa Jawa merupakan bahasa utama yang diimplementasikan oleh pendakwah (dai).

Persamaan terhadap kajian ini adalah terdapat pada metode dakwah yang dilakukan yang menggunakan bahasa daerah. Sedangkan adapula perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti. Jika penelitian tersebut mengkaji sejauh mana keefektifan penggunaan bahasa Jawa sebagai metode dakwah, sedangkan pada penelitian ini mengkaji konsep dakwah dalam menggunakan bahasa Jawa Krama yang dilakukan oleh da'i sebagai metode dakwah bil-hikmah di lingkup pondok pesantren.

Kelima penelitian yang terdahulu tersebut dapat diidentifikasi bahwa terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, sudut pandang, serta objek yang diteliti. Dengan adanya perbedaan ini dapat dijadikan sebagai pembaharuan terhadap penelitian yang serupa agar dapat digunakan sebagai pedoman serta standar acuan dalam dunia dakwah.

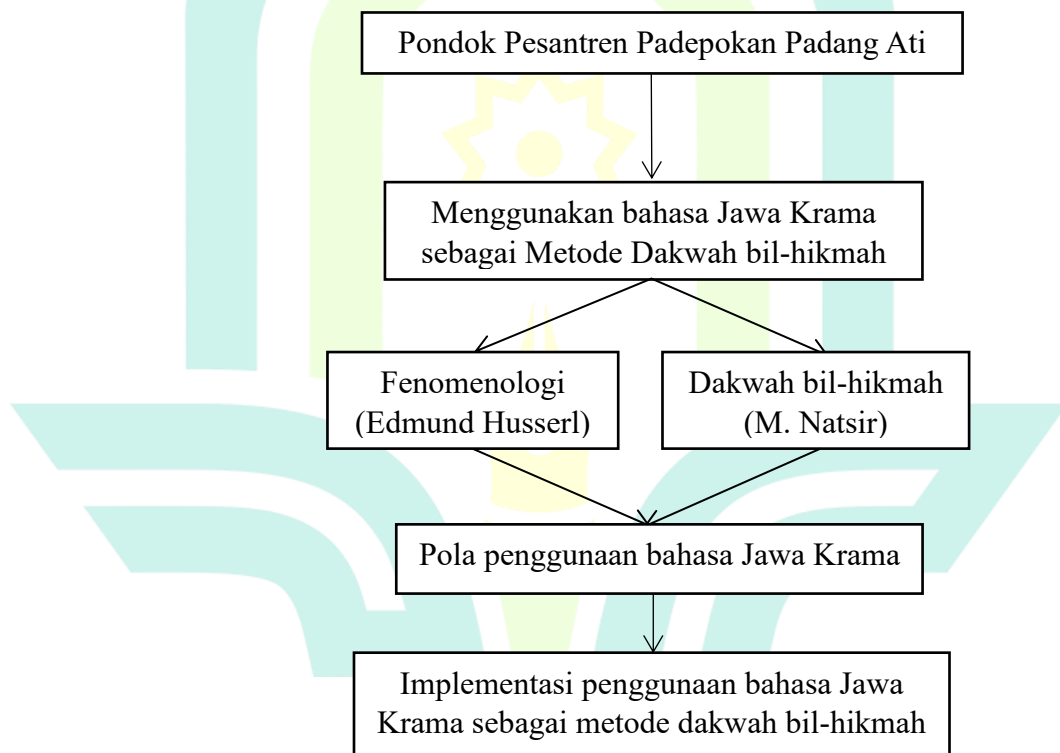
3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model teoritis yang membahas mengenai bagaimana sebuah teori memiliki korelasi dengan beberapa macam aspek yang telah diidentifikasi. Dalam kerangka berpikir ini memuat teori yang disertai dengan macam-macam konsep yang menjadi pokok penelitian. Kerangka penelitian juga memaparkan keterkaitan antar variabel yang ditampilkan dalam bentuk grafis atau bagan mencakup alur pikir peneliti dan korelasi antar variabel yang akan ditelitinya.²³

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Padepokan Padang Ati menggunakan bahasa Jawa Krama sebagai strategi dakwah dengan metode bil-hikmah. Strategi dakwah dengan metode al-Hikmah

²³ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Da'ian* 2, no. 1 (2023): 161.

ini dilakukan dengan beberapa enam kebijakan, yaitu: bijak dalam mengenal golongan, bijak dalam memilih saat harus bicara dan saat harus diam, bijak dalam mencari titik temu, bijak dengan tidak menghilangkan *sibghah*, bijak dalam memilih kata yang tepat, bijak dalam cara berpisah, dan bijak dengan arti keteladanan yang baik (*uswatun hasanah*) serta lisan al-hal. Untuk hasil penelitian, penulis menggunakan analisis data fenomenologis yang dilakukan dengan empat karakteristik yaitu deskripsi, reduksi, esensi, dan intensionalitas. Hasil analisis tersebut diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pola penggunaan bahasa Jawa Krama di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati dan implementasinya sebagai metode dakwah bil-hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Persepektif/Paradigma

Persepektif atau paradigma penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi konstruktif. Paradigma konstruktif adalah paradigma yang bertentangan terhadap pemahaman yang meletakkan urgensi suatu objektivitas dan pengamatan dalam mengungkap realitas atas ilmu pengetahuan. Paradigma ini menganggap etika, nilai, dan moral sebagai bagian yang melekat dalam sebuah proses melakukan penelitian. Penelitian ini dimulai dari individu, pengaturan sosial, dan fenomena sebagai sesuatu yang unik.²⁴

Paradigma ini dibangun dari makna-makna subjektif yang tidak dapat dipisahkan pada pengalaman individu yang dapat disebarluaskan melalui interaksi sosial. Menurut paradigma konstruktif ini memahami makna yang diperoleh dari pengungkapan sebuah fenomena yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, makna yang diperoleh tersebut diolah kembali untuk menemukan hasil makna yang baru.²⁵

Menurut paradigma fenomenologi konstruktif memandang bahwa realitas didapatkan dari sikap yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Berdasarkan paradigma ini, mengupas bagaimana realitas praktik dakwah seorang tokoh sosial dalam hal ini da'i yang berdakwah dengan menggunakan bahasa Jawa Krama sebagai metode bil-hikmah melalui pola dan implementasinya di lingkungan pondok pesantren yang didasarkan pengalaman subjektif individu.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan analisa penulis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan pengertian dari Creswell (dalam Eko Murdiyanto, 2020) pendekatan kualitatif merupakan suatu proses

²⁴ Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi (Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, Dan Desain Penelitian)*. Hlm. 68.

²⁵ Rofiah., *Metode Penelitian Fenomenologi*, hlm. 68.

penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.²⁶

Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk digunakan dalam mengeksplorasi pengalaman seorang da'i dalam menerapkan metode dakwah bil-hikmah melalui penggunaan bahasa Jawa Krama di lingkungan pondok pesantren, serta pengalaman mad'u dalam menggunakan bahasa Jawa Krama sebagai bentuk implementasi penerimaan dakwah dari da'i. Melalui pendekatan kualitatif, setiap da'i dan mad'u dipahami memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga memungkinkan diperolehnya gambaran pengalaman yang lebih variatif dari berbagai sudut pandang.

3. Setting Penelitian/Lokasi

Setting penelitian atau lokasi adalah tempat atau objek yang akan dijadikan penelitian.²⁷ Objek atau lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati yang didalamnya terdapat pengasuh dan pengurus pondok pesantren (dai) serta santri (*mad'u*) yang menggunakan bahasa komunikasi dakwah dengan bahasa Jawa Krama. Pondok Pesantren tersebut terletak di Kelurahan Simbang Kulon, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.

4. Sumber Data

Adapun data dari penulis ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat oleh peneliti secara langsung yang kemudian dijadikan sebagai sumber data

²⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Pres, 2020). Hlm. 19.

²⁷ Marjes. Tumurang, *Metode Penelitian* (Cilacap: PT. Media Pustaka Indo, 2023). Hlm. 282.

utama dalam sebuah penelitian.²⁸ Adapun yang termasuk dalam data primer diantaranya hasil observasi dan wawancara dengan pendakwah Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon, santri Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon, dan wali santri Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari selain sumber asli. Biasanya data sekunder sudah terdokumentasi seperti halnya data statistik.²⁹ Data sekunder yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini berupa dokumentasi, tinjauan pustaka, dan survei terhadap santri Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis diantaranya:.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati seseorang, dari bagaimana orang bereaksi terhadap pertanyaan, dan apakah objek penelitian melakukan tindakan yang berbeda dengan apa yang dikatakan. Pengamatan ini melibatkan berbagai macam indra diantaranya indra pengelihatatan, penciuman, pendengaran, sentuhan, dan lainnya.³⁰ Pada teknik ini dilakukan pengamatan objek dengan cara melihat bagaimana konsep penggunaan bahasa Jawa Krama sebagai metode dakwah bil-hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati

²⁸ Daroini Yusuf, "Efektivitas Dakwah Melalui Penggunaan Bahasa Daerah Di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," Skripsi, 2024. Hlm. 11.

²⁹ Muhammad Hasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022). Hlm. 196

³⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019). Hlm. 122.

Simbang Kulon dan mengamati bagaimana implementasi da'i dalam menggunakan bahasa Jawa Krama sebagai metode dakwah bil-hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara dua belah pihak, yakni pewawancara (peneliti) dan responden (narasumber) yang dilakukan dengan proses tanya Jawab untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai suatu topik yang diteliti.³¹ Pada penelitian ini penulis melaksanakan wawancara dengan beberapa pihak terkait meliputi; da'i (pendakwah), mad'u (santri), dan wali santri Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan pribadi yang tertulis, foto, video, atau lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam proses penelitian.³² Penelitian kali ini penulis akan melakukan dokumentasi ketika sedang observasi dan wawancara secara langsung.

6. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling adalah teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang termasuk dalam jenis *Nonprobability Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan

³¹ Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). Hlm. 67.

³² Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Pres, 2020), hlm. 64.

sumber data dengan pertimbangan tertentu.³³ Penentuan sampel ini berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁴ Adapun kriteria yang dijadikan informan oleh peneliti adalah :

- a. Da'i (pendakwah) di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati yang berperan sebagai pelaku dakwah, sehingga dapat memberikan penjelasan mengenai strategi, metode, serta pertimbangan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam berdakwah.
- b. Beberapa santri (mad'u) di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati yang menjadi penerima dakwah, sehingga dapat memberikan persepektif mengenai pemahaman dan pengalaman mereka terhadap dakwah bil-hikmah yang menggunakan bahasa Jawa Krama.
- c. Beberapa wali santri Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati yang dapat memberikan pandangan terkait pemahaman pesan dakwah terhadap perkembangan keagamaan dan akhlak putra atau putri mereka.

Dengan demikian, sampel yang diambil benar-benar mewakili karakteristik yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam serta dapat lebih fokus mendapatkan informasi yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam prosedur analisis data penelitian fenomeologi, seorang peneliti fenomenologi harus mengetahui empat karakteristik metode penelitian fenomenologi. Empat karakteristik ini menjadi poin penting di mana analisis data dalam persepektif intersubjektif antara peneliti dengan partisipan dengan "menunda" prasangka peneliti terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Dengan kata

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm. 94-96.

³⁴ Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian." Hlm. 65.

lain, fenomena yang diteliti tersebut benar-benar apa adanya. Metode penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Deskripsi data. Peneliti membuat daftar deskripsi yang telah didapat dari responden dengan mengesampingkan asumsi atau prasangka peneliti itu sendiri, guna memungkinkan ragam ekspresi tersebut tampak apa adanya. Setiap ekspresi yang berdasarkan pada pengalaman hidup individu atau partisipan yang diperlakukan secara sama (*horizontalization*).³⁵
- b. Reduksi fenomenologi. Analisis ini dilakukan dengan berdasarkan pemetaan hasil wawancara atau *interview* untuk mengklasifikasikan beberapa tema yang dianggap penting muncul.³⁶
- c. *Noetic/Noematic Correlate*. Dalam tahapan ini peneliti menemukan keterkaitan antar *noema* dan *noesis*. *Noema* merupakan sebuah pernyataan subjektif pengalaman atau perilaku terhadap tema-tema penting yang dipilih dalam tahapan reduksi fenomenologi. Sedangkan *noesis* adalah kepekaan atau kesadaran dari sebuah pernyataan yang subjektif tersebut yang mana dalam persepektif ini realitas itu terjadi secara sebenarnya. Interpretasi korelasi keduanya dapat membantu dalam menciptakan sintesis makna dari pengalaman atau fenomena yang dialami oleh informan.³⁷
- d. *Eidetic Reduction*. Dalam tahapan ini peneliti menemukan esensi korelasi antara *noema* atau *noesis* yang mana peneliti

³⁵ Rahmat Abd Fatah, "Penerapan Metode Penelitian Fenomenologi Pada Hermeneutika Hans George Gadamer Application of Phenomenological Research Methods on Hans George Gadamer's Hermeneutics," *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2023): 515–24, <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4901>...., hlm. 520.

³⁶ Rahman Abd. Fatah, "Penerapan Metode Penelitian Fenomenologi Pada Hermeneutika Hans George Gadamer Application of Phenomenological Research Methods on Hans George Gadamer's Hermeneutics," hlm. 520 .

³⁷ Rahmat Abd. Fatah, "Penerapan Metode Penelitian Fenomenologi Pada Hermeneutika Hans George Gadamer Application of Phenomenological Research Methods on Hans George Gadamer's Hermeneutics," hlm. 520.

secara intuitif dan refleksi subjektif meringkas keseluruhan sintesis makna menjadi dalam satu bingkai guna mengungkap makna atau esensi secara keseluruhan dari fenomena yang telah diteliti.³⁸

- e. Rekonstruksi (*Individual Critical Review*). Dalam tahapan ini peneliti mempelajari pengalaman sadar yang dialami oleh informan atas fenomena. Selain itu peneliti juga menganalisis makna yang dikonstruksi dalam proses kesadaran, kemudian melakukan *individual critical review*. Dalam mengungkap esensi atau makna di balik fenomena tidaklah cukup peneliti juga perlu membuka kembali *Epoche* yang telah dibuat kemudian melakukan *individual critical reviewing* dalam memberikan esensi atas makna yang telah diungkapkannya, sehingga sebagai peneliti dapat merekonstruksikan makna tersebut dibalik fenomena yang diungkapkan.³⁹

G. Sistematika

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitiann, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II Landasan Teori. Berisi tentang definisi dan penjelasan secara rinci mengenai teori fenomenologi, bahasa Jawa sebagai simbol peradaban, dan metode dakwah bil-hikmah

BAB III Penyajian Data. Dalam bab ini berisi gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati, pola penggunaan bahasa Jawa Krama di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati, serta

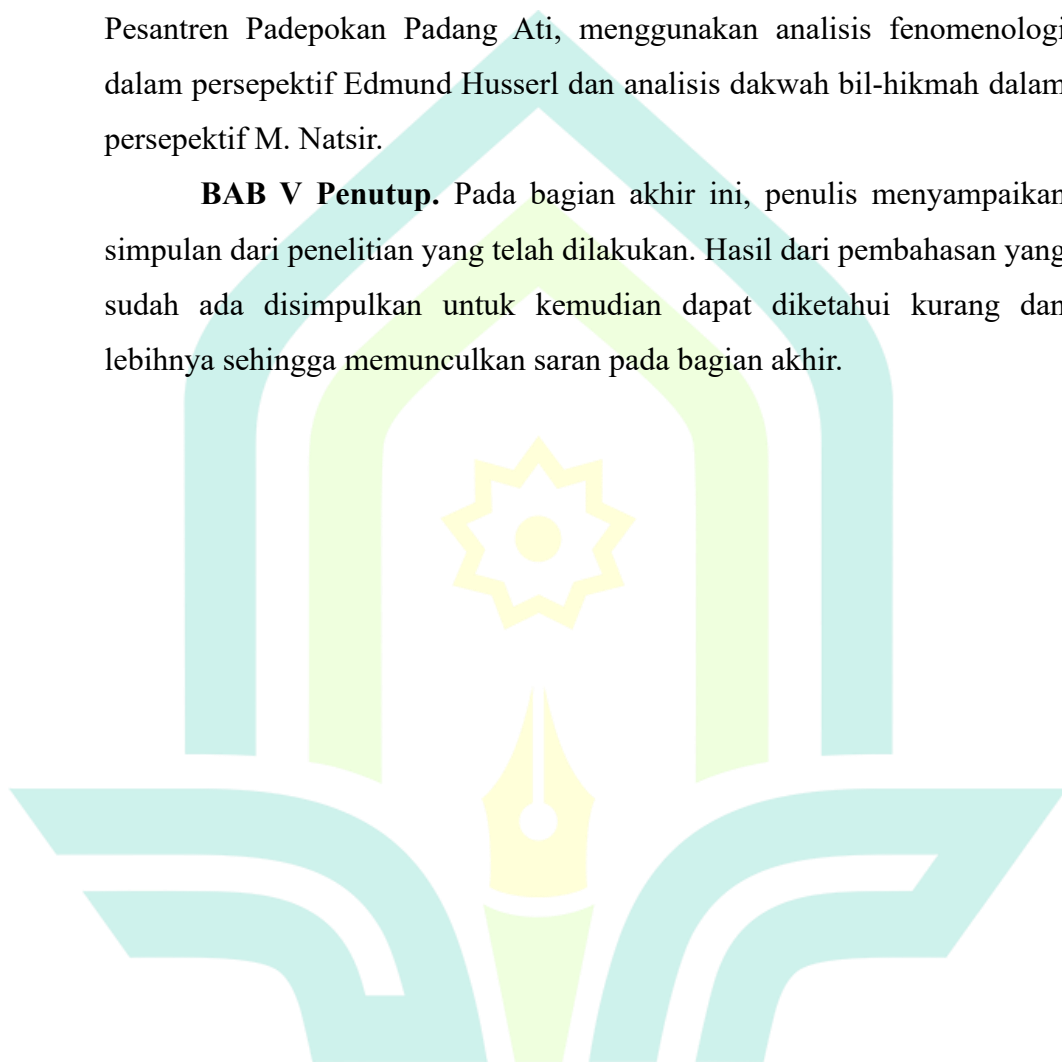
³⁸ Rahmat Abd. Fatah, "Penerapan Metode Penelitian Fenomenologi Pada Hermeneutika Hans George Gadamer Application of Phenomenological Research Methods on Hans George Gadamer's Hermeneutics," hlm. 520

³⁹ Rahmat Abd. Fatah, "Penerapan Metode Penelitian Fenomenologi Pada Hermeneutika Hans George Gadamer Application of Phenomenological Research Methods on Hans George Gadamer's Hermeneutics," hlm. 520.

implementasi penggunaan bahasa Jawa Krama sebagai metode dakwah bil-hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati.

BAB IV Analisis Data. Pada bab ini mamaparkan analisis hasil penelitian mengenai pola penggunaan bahasa Jawa Krama di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati, serta analisis implementasi penggunaan bahasa Jawa Krama sebagai metode dakwah bil-hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati, menggunakan analisis fenomenologi dalam persepektif Edmund Husserl dan analisis dakwah bil-hikmah dalam persepektif M. Natsir.

BAB V Penutup. Pada bagian akhir ini, penulis menyampaikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari pembahasan yang sudah ada disimpulkan untuk kemudian dapat diketahui kurang dan lebihnya sehingga memunculkan saran pada bagian akhir.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perspektif fenomenologi, pola penggunaan bahasa Jawa Krama di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati tersusun secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan yang tercermin dalam pengajian umum, kajian madrasah diniyah, dan aktivitas sehari-hari santri. Pola ini membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku santri melalui praktik bertahap, sekaligus menginternalisasi nilai kesopanan, akhlak, dan kedisiplinan. Pola yang terbentuk ini selaras dengan prinsip metode dakwah bil-hikmah, yang menekankan kebijaksanaan, kesantunan, dan keteladanan dalam penyampaian pesan, sehingga bahasa Jawa Krama berfungsi sebagai media penyampaian dakwah sekaligus pembentukan karakter santri.

Sedangkan, implementasi bahasa Jawa Krama di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati menunjukkan bahwa praktik dakwah adanya pengalaman nyata yang dialami oleh santri dan da'i, di mana bahasa tidak hanya menjadi media komunikasi, tetapi sarana interaksi yang menghasilkan perubahan sikap dan perilaku. Dalam praktik dakwah bil-hikmah, kebijaksanaan da'i tampak secara nyata melalui penyesuaian bahasa dengan kemampuan mad'u, pemberian jeda dan kesempatan bertanya, serta penyampaian materi secara bertahap agar pesan dakwah dapat diterima. Hasil implementasi ini terlihat dari internalisasi nilai kesopanan, akhlak, dan kedisiplinan pada santri, misalnya dalam bertanya dengan hormat, menyambut tamu dengan tata krama, dan menyesuaikan tutur kata dalam interaksi sehari-hari.

B. Saran

Peneliti berharap bagi pembaca skripsi ini dapat menyempurnakan studi mengenai penggunaan bahasa Jawa Krama sebagai metode dakwah bil-hikmah di Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati Simbang Kulon,

Buaran, Pekalongan, karena bagaimanapun penelitian ini masih terdapat banyak kekurangannya. Selain itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Padepokan Padang Ati

Pondok pesantren diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan bahasa Jawa Krama sebagai bagian dari budaya komunikasi pesantren. Selain itu diperlukan adanya program pendampingan atau pembiasaan yang lebih sistematis, seperti pelatihan kebahasaan atau evaluasi berkala, agar dapat memudahkan bagi santri baru ataupun santri luar Jawa untuk memahami isi pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i baik saat kajian ataupun pembelajaran.

2. Bagi Da'i (Pendakwah)

Da'i diharapkan dapat terus menjadikan bahasa Jawa Krama sebagai sarana keteladanan dalam berdakwah yang bukan hanya dioptimalisasikan bagi santri di pondok pesantren tetapi juga bagi masyarakat luar pondok pesantren. Selain itu, da'i perlu menyesuaikan gaya bahasa dengan kondisi psikologis dan sosial santri agar pesan dakwah semakin mudah diterima dan dihayati oleh mitra dakwah.

3. Bagi Mad'u (Santri)

Para santri diharapkan dapat membiasakan penggunaan bahasa Jawa Krama secara aktif sebagai bentuk pengamalan nilai sopan santun dan akhlak mulia, bukan hanya karena adanya dorongan akan dikenakan hukuman jika tidak menerapkannya. Pembiasaan tersebut juga diharapkan dapat dilakukan bukan hanya di dalam lingkungan pondok pesantren tetapi di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. Pembiasaan tersebut nantinya dapat menjadi bekal karakter bagi santri ketika kembali ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hadi, Asrori, Rusman. *Penelitian Kualitatif*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. "Pengantar Metodologi Penelitian," 67. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fatih. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta Timur: Dar Ar-Risalah Al-'Alamiah, 2010. <https://doi.org/977-979-592-917-8>.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Edited by Achmad Zirzis. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2013.
- Azila, Mega Nur, and Ika Febriani. "Penggunaan Tingkat Tutur Bahasa Jawa Pada Komunitas Pasar Krempeyeng Pon-Kliwon Di Desa Ngilo-Ilo Kabupaten Ponorogo (Kajian Sociolinguistik)." *Metahumaniora* 11, no. 2 (2021): 172. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i2.34998>.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. 3rd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Bainudin dkk. *Mosaik Peradaban: Interaksi Manusia Dan Kebudayaan*. Edited by M.Hum Drs. Ukas, S.H. 1st ed. Padang: CV. Gita Lentera, 2025.
- Degaf, Agwin. "Kata Serapan Bahasa Jawa Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Masyarakat Jawa: Kajian Linguistik Antropologis," 2016. <http://repository.uin-malang.ac.id/1697/%0Ahttp://repository.uin-malang.ac.id/1697/2/1697.pdf>.
- Fahrurrozi, Faizah, Kadri. *Ilmu Dakwah*. Nusa Tenggara Barat: Prenadamedia Group, 2019.
- Fatah, Rahmat Abd. "Penerapan Metode Penelitian Fenomenologi Pada Hermeneutika Hans George Gadamer Application of Phenomenological Research Methods on Hans George Gadamer's Hermeneutics." *Jurnal Kolaboratif Sains* 7, no. 1 (2023): 515–24. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4901>.

- Hamidah. *Persepektif Al-Qur'an Tentang Metode Dakwah Bi Al-Hikmah Dalam Kajian Tematis (Maudhu'i)*. Palembang: IAIN Raden Fatah, 2009.
- Hasan, Muhammad. *Perumusan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022.
- Isfak, Mohamad Ainun, and Bagus Wahyu Setyawan. "Representasi Bahasa Jawa Krama Sebagai Bahasa Yang Melambangkan Tindak Kesopanan." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 9, no. 2 (2022): 105. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13969>.
- Kamaluddin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Khoiron, Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Masithoh, Dewi. "Penerapan Bahasa Jawa Krama Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap." *Skripsi*, 2021, 3.
- Muhammad Alifi, Siti Muhlisah, Raden Syaifuddin. "Penggunaan Krama Bahasa Jawa Sebagai Dasar Utama Pembangunan Moral Anak Usia Dini Di MIN 1 Lamongan." *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya* 10 (2025): 39.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Pres, 2020.
- Nasir, Abdul, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APendekatan>.
- Okarisma Mailani, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1 (2022): 99.
- Rina Devianty. "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan." *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 2 (2017): 226–45.
- Rofiah, Chusnul. *Metode Penelitian Fenomenologi (Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, Dan Desain Penelitian)*. Edited by Zulya Rachma Bahar. 1st ed.

- Malang: PT. Literassi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Rohaenah, Ike Nilawati, and Nur Wadjah Ahmad. "Teologi Konsep Uswah Hasanah Rosulullah" 6, no. 1 (2020): 57.
- Rohman, Abdur. "Etika Pendidikan Tentang Berbicara Dan Diam Menurut Al-Mawardi Dalam Kitab Adab Al-Dunya Wa Al-Din." *Didaktika Religia* 4, no. 2 (2016): 163–82.
- Romli, Asep Syamsul M. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Romelteamedia, 2013.
- Rosi Oetharyna Putri, Bagus Wahyu Setyawan. "Pemanfaatan Bahasa Jawa Sebagai Dasar Utama Perkembangan Moral Anak Pada Usia Dini Oleh Masyarakat Desa Salam." *Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2024): 50.
- Samsinar, Nur Aisyah Rusnali dan. *Buku Ajar Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*. Malang: Media Nusa Creative, 2023.
- Setiadi, Gatut. "Bahasa Sebagai Simbol Peradaban Kehidupan Manusia Dalam Berkomunikasi Dan Bersosialisasi." *Asmaraloka : Jurnal Pendidikan, Linguistik Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2024): 2. <https://doi.org/10.55210/asmaraloka.v2i1.332>.
- Sihombing, Andreas Riki Daniel, Aswin Sianturi, Fasca Kristiani Butar-Butar, and Muhammad Surip. "Peran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Di Era Globalisasi." *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (2024): 10. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.912>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 161.
- Tumurang, Marjes. *Metode Penelitian*. Cilacap: PT. Media Pustaka Indo, 2023.
- Utami, Sri, Dimas Singgih, and Sulisty Wardani. "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa." *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah* 22, no. April (2020): 40–50.
- Yusuf, Daroini. "Efektivitas Dakwah Melalui Penggunaan Bahasa Daerah Di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." *Skripsi*, 2024, 11.